



**PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN
UNTUK MENGAJUKAN PERTANYAAN
DARI ISI TEKS
PADA SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

SKRIPSI

**diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan**

oleh

Winarni

1401413456

UNNES

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Penandatanganan di bawah ini:

nama : Winarni

NIM : 1401413456

jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

judul skripsi : Pengembangan Buku Panduan untuk Mengajukan Pertanyaan dari
Isi Teks pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil plagiat dari karya tulis orang lain baik sebagian maupun keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 21 Juni 2017

Peneliti



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Winarni

NIM 1401413456

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi berjudul “Pengembangan Buku Panduan untuk Mengajukan Pertanyaan dari Isi Teks pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar”,

nama : Winarni

NIM : 1401413456

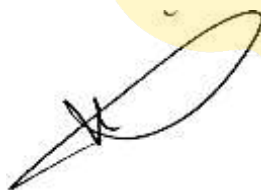
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah disetujui pembimbing untuk diajukan ke Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 15 Juni 2017

Disetujui oleh

Pembimbing Utama



Umar Samadhy, M. Pd.

NIP 195604031982031003

Pembimbing Pendamping



Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H.

NIP 198507212014041001

Disahkan oleh

Ketua Jurusan PGSD FIP Unnes

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Pengembangan Buku Panduan untuk Mengajukan Pertanyaan dari Isi Teks pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar”,

nama : Winarni

NIM : 1401413456

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

telah dipertahankan dalam Panitia Sidang Skripsi Program PGSD, FIP, Universitas Negeri Semarang pada hari rabu, tanggal 21 Juni 2017.

Semarang, 21 Juni 2017


Panitia Ujian

Ketua



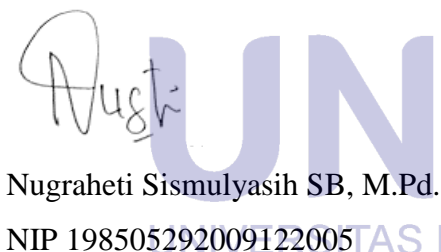
Prof. Dr. Fachrudin, M.Pd.
NIP 195604271986031001

Sekretaris



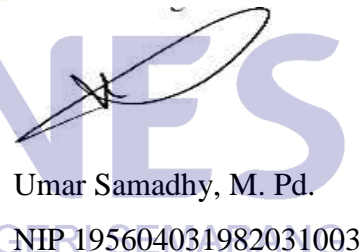
Farid Ahmadi, S.Kom., M.Kom., Ph.D.
NIP 197701262008121003

Penguji Utama



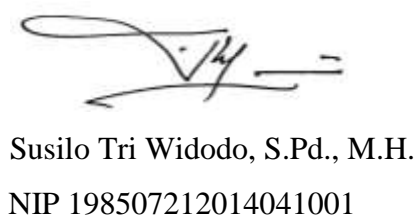
Nugraheti Sismulyasih SB, M.Pd.
NIP 198505292009122005

Pembimbing Utama



Umar Samadhy, M. Pd.
NIP 195604031982031003

Pembimbing Pendamping



Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H.
NIP 198507212014041001

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

1. Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itu kita menemukan dan belajar membangun kesempatan untuk berhasil (Mario Teguh).
2. Keyakinan adalah salah satu cara untuk terus berjalan menghadapi rintangan dan hambatan (Penulis).

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua saya Bapak Kunadi dan Ibu Kastutik.
2. Kelima saudara saya tercinta, Sumarno, Risti Arsih, Rismanto, Indriarti, dan Ervinna.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Buku Panduan untuk Mengajukan Pertanyaan dari Isi Teks pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang;
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
4. Umar Samadhy, M.Pd., Pembimbing Utama;
5. Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H., Pembimbing Pendamping;
6. Nugraheti Sismulyasih SB, M.Pd., Penguji Utama dan Validator Ahli Materi;
7. A. Zaenal, M.Pd., Validator Ahli Media;
8. Sulastri, M.Pd., Kepala Sekolah SDN Tambakaji 05 Semarang;
9. M.Suprihartini, S.Pd., Wali Kelas III-A SDN Tambakaji 05 Semarang;
10. Sumani, S.Pd., Wali Kelas III-B SDN Tambakaji 05 Semarang.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini mendapatkan balasan dari Allah Swt.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 21 Juni 2017

Peneliti



Winarti

1401413456

ABSTRAK

Winarni. 2017. *Pengembangan Buku Panduan untuk Mengajukan Pertanyaan dari Isi Teks pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing utama: Umar Samadhy, M.Pd., Pembimbing pendamping: Susilo Tri Widodo, S.Pd., M.H.

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah memilih atau menentukan materi pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi siswa di kelas III-B SDN Tambakaji 05, Kota Semarang adalah siswa kurang minat dalam materi mengajukan pertanyaan dari isi teks yang didasarkan pada hasil belajar yang rendah. Pembelajaran masih berpusat pada guru dan belum adanya buku panduan mengenai materi tertentu. Peneliti mengembangkan buku panduan untuk mengajukan pertanyaan dari isi teks pada siswa kelas III SD. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk buku panduan berbentuk serta mengetahui kelayakan dan keefektifan produk buku panduan tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang dikembangkan oleh Borg dan Gall yang telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Peneliti menggunakan 7 tahapan penelitian antara lain survei pendahuluan; awal pengembangan prototipe; desain produk; validasi desain dan uji coba awal; revisi atau perbaikan produk; uji keefektifan; serta revisi produk dan penyusunan hasil. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III-A dan III-B SDN Tambakaji 05 Semarang. Kelas III-B dengan jumlah 24 siswa dijadikan sebagai kelas uji keefektifan produk. Sumber data juga diperoleh dari guru wali kelas III SDN Tambakaji 05, Kota Semarang serta ahli media dan ahli materi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa buku panduan dikembangkan sesuai dengan angket kebutuhan siswa dan guru SDN Tambakaji 05 Semarang yang telah didapat; hasil penilaian buku panduan dari ahli materi diperoleh persentase sebesar 80% dengan kategori layak digunakan, penilaian ahli media sebesar 84,37% dengan kategori layak digunakan; dan buku panduan yang telah dikembangkan efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia, hasil analisis N-gain menunjukkan bahwa nilai N-gain diperoleh sebesar 0,72 dengan kategori tinggi.

Simpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan validasi ahli materi dan media, buku panduan layak untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III dan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci; buku panduan; mengajukan pertanyaan dari isi teks.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Pembatasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian.....	7
1.6 Manfaat Penelitian.....	8
1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR	10
2.1 Kajian Pustaka	10
2.1.1 Kajian Teori	10
2.1.1.1 Pengertian Buku Panduan	10

2.1.1.2	Teknik Penyusunan Buku Panduan	11
2.1.1.3	Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar	13
2.1.1.4	Pengertian Membaca	14
2.1.1.5	Mengajukan Pertanyaan	15
2.1.2	Kajian Empiris	19
2.2	Kerangka Teoretis	23
2.3	Kerangka Berpikir	25
BAB III METODE PENELITIAN		27
3.1	Desain Penelitian	27
3.2	Prosedur Penelitian	27
3.3	Sumber Data atau Subjek Penelitian	30
3.4	Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	30
3.4.1	Teknik Pengumpulan Data	30
3.4.2	Instrumen Pengumpulan Data	32
3.5	Uji Validitas dan Kelayakan	35
3.6	Teknik Analisis Data	36
3.6.1	Analisis Data Awal	37
3.6.2	Analisis Produk	37
3.6.3	Analisis Data Akhir	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		41
4.1	Hasil Penelitian	41
4.1.1	Perancangan Produk	41
4.1.2	Penilaian Produk oleh Para Ahli	49
4.1.3	Hasil Produk	57
4.1.4	Uji Coba Produk	59
4.1.5	Analisis Data	60

4.2	Pembahasan	61
4.2.1	Pengembangan Buku Panduan untuk Mengajukan Pertanyaan dari Isi Teks.....	61
4.2.2	Penilaian Buku Panduan untuk Mengajukan Pertanyaan dari Isi Teks oleh Para Ahli	64
4.2.3	Keefektifan Buku Panduan untuk Mengajukan Pertanyaan dari Isi Teks.....	65
4.3	Implikasi	67
BAB V PENUTUP		69
5.1	Simpulan.....	69
5.2	Saran	70
DAFTAR PUSTAKA		71
LAMPIRAN		74



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-Kisi Umum Instrumen penelitian.....	33
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Guru.....	33
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Angket Kebutuhan Siswa.....	34
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Angket Penilaian Ahli Media.....	34
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Angket Penelitian Ahli Materi.....	35
Tabel 3.6	Kriteria Validasi Buku Panduan oleh Peneliti.....	38
Tabel 3.7	Kriteria Peningkatan Mengajukan Pertanyaan.....	39
Tabel 3.8	Kriteria Penskoran Jawaban Respon Siswa dan Guru.....	40
Tabel 4.1	Profil KD 7.1 yang Diminati Siswa Berdasarkan Kondisi Siswa saat Membuat Pertanyaan.....	42
Tabel 4.2	Profil Mengajukan Pertanyaan Berdasarkan Kriteria Membuat Pertanyaan.....	43
Tabel 4.3	Profil Mengajukan Pertanyaan yang Diminati Siswa Berdasarkan Pembelajaran Mengajukan Pertanyaan.....	43
Tabel 4.4	Profil Buku Panduan Berbentuk Kalender Cerita Berdasarkan Tampilan.....	44
Tabel 4.5	Profil Isi Buku Panduan Berbentuk Kalender Cerita.....	46
Tabel 4.6	Profil Bahasa yang Digunakan pada Buku Panduan Berbentuk Kalender Cerita.....	46
Tabel 4.7	Hasil Penilaian Relevansi Materi Buku Panduan.....	50
Tabel 4.8	Hasil Penilaian Keakuratan Buku Panduan.....	51
Tabel 4.9	Hasil Penilaian Kelengkapan Buku Panduan.....	51
Tabel 4.10	Hasil Penilaian Sistematika Sajian Buku Panduan.....	52
Tabel 4.11	Hasil Penilaian Kesesuaian Bahasa.....	53
Tabel 4.12	Hasil Penilaian Sampul Buku Panduan.....	54
Tabel 4.13	Hasil Penilaian Bentuk Buku Panduan.....	54
Tabel 4.14	Hasil Penilaian Tampilan Isi Buku Panduan.....	55
Tabel 4.15	Kelayakan Penggunaan Buku Panduan.....	56
Tabel 4.16	Hasil Uji N-gain.....	61

DAFTAR BAGAN

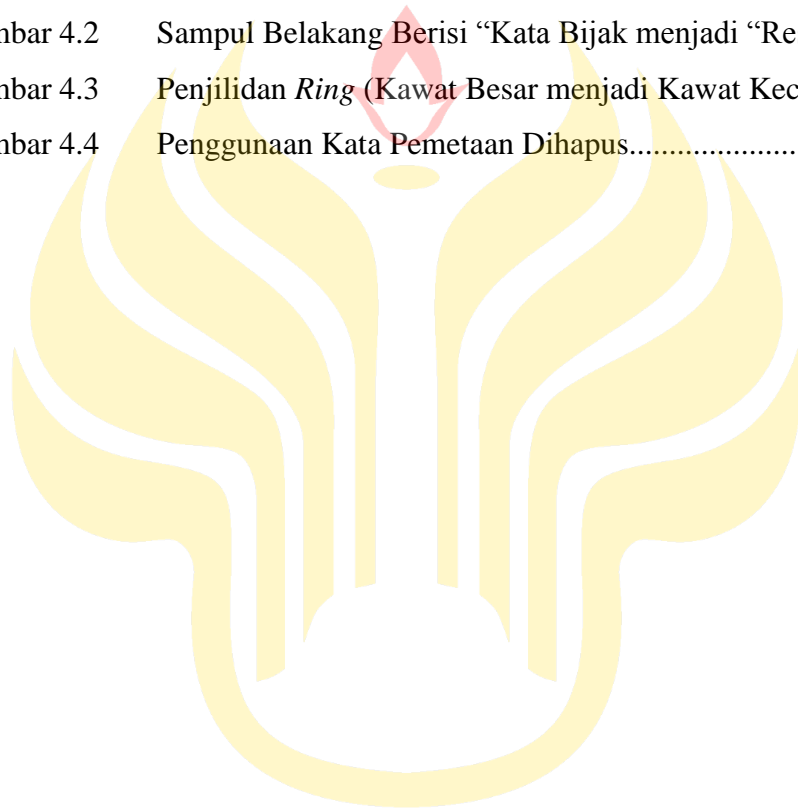
Bagan 2.1	Kerangka Teoretis.....	25
Bagan 2.2	Kerangka Berfikir.....	26
Bagan 3.1	Tahap Penelitian.....	29



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Rumus NP.....	37
Gambar 3.2	Rumus Persetujuan <i>Stake Holder</i>	39
Gambar 3.3	Rumus N Gain.....	40
Gambar 4.1	Sampul Depan (Suasana “Anak Di Luar Kelas” menjadi “Anak Di Dalam Kelas.....	57
Gambar 4.2	Sampul Belakang Berisi “Kata Bijak menjadi “Resensi”.....	58
Gambar 4.3	Penjilidan <i>Ring</i> (Kawat Besar menjadi Kawat Kecil.....	58
Gambar 4.4	Penggunaan Kata Pemetaan Dihapus.....	59



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Analisis Kebutuhan Guru.....	75
Lampiran 2	Angket Analisis Kebutuhan Siswa.....	80
Lampiran 3	Angket Penilaian Ahli Materi.....	84
Lampiran 4	Angket Penilaian Ahli Media.....	90
Lampiran 5	Angket Respon Siswa.....	96
Lampiran 6	Angket Respon Guru.....	99
Lampiran 7	Hasil Analisis Kebutuhan Guru.....	102
Lampiran 8	Hasil Analisis Kebutuhan Siswa.....	107
Lampiran 9	Hasil Penilaian Buku oleh Ahli Materi dan Ahli Media.....	111
Lampiran 10	Hasil Angket Respon Siswa dan Guru.....	121
Lampiran 11	Validasi Instrumen.....	125
Lampiran 12	Surat Keterangan Revisi Produk.....	126
Lampiran 13	Surat Telah Melakukan Penelitian.....	128
Lampiran 14	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	129
Lampiran 15	Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	148
Lampiran 16	Hasil Uji Keefektifan Produk.....	152
Lampiran 17	Analisis Uji N-Gain.....	154
Lampiran 18	Dokumentasi Kegiatan.....	155

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Permendiknas Nomor 22, Tahun 2006, tentang Standar Isi SD/MI menyatakan bahwa Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Permendiknas Nomor 41, Tahun 2007, tentang Standar Proses yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar (Depdiknas 2008:1). Jadi, salah satu penunjang dalam pembelajaran adalah ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan materi dan karakteristik

dari siswa. Bahan ajar dibedakan menjadi empat macam yaitu bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar, dan bahan ajar interaktif.

Buku panduan belajar siswa termasuk contoh dari bahan ajar yang berbasis cetak. Bahan cetak (*printer*), yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi (Prastowo 2015:40-42). Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan (tertulis maupun tidak tertulis) yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar disusun secara sistematis yang membuat siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau KD secara runtut, sehingga mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu (Depdiknas 2008:6).

Para guru pada umumnya saat pembelajaran hanya menggunakan bahan ajar yang seadanya bahkan monoton dimana yang sudah tersedia dan tinggal pakai serta tidak perlu harus bersusah payah membuatnya sehingga yang menjadi korban adalah peserta didik. Peserta didik akan merasa bosan mengikuti proses pembelajaran yang mengakibatkan proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan efisien (Prastowo 2015:14). Oleh karena itu, peneliti mengembangkan buku panduan untuk mengajukan pertanyaan dari isi teks pada siswa kelas III sekolah dasar. Buku panduan dikembangkan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar SD yang telah diterbitkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan tahun 2006, halaman 126 yaitu tentang KD 7.1 adalah menjawab dan atau mengajukan pertanyaan tentang isi teks agak panjang 150 sampai 200 kata yang dibaca secara intensif.

Salah satu keterampilan yang penting dimiliki oleh siswa sekolah dasar adalah keterampilan berbahasa yang baik, karena bahasa adalah modal terpenting bagi manusia. Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Kita mengetahui kemampuan manusia berbahasa bukanlah *instinct*, tidak dibawa anak sejak lahir melainkan karena aktivitas intelektual dan karya otak manusia yang berpendidikan (Susanto 2016:241-242).

Berdasarkan dari hasil tes dan evaluasi *Programme For International Student Assessment* (PISA) didapatkan hasil peningkatan capaian Indonesia tahun 2015 cukup memberikan optimisme, meskipun masih rendah dibanding rerata OECD (*Organisation for Economic Cooperation and Development*). Berdasarkan nilai rerata, kompetensi membaca belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dari 396 poin di tahun 2012 menjadi 397 poin di tahun 2015. Performa siswa Indonesia dan penguasaan materi masih tergolong rendah sehingga minat baca siswa Indonesia peringkat ke 69 dari 76 negara.

Permasalahan pembelajaran Bahasa Indonesia ditemukan di SDN Tambakaji 05 Semarang pada kelas III-B. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas III-B dan data dokumen nilai siswa, ditemukan bahwa materi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang kurang diminati seperti mengajukan pertanyaan dari isi teks karena siswa lebih menyukai menjawab pertanyaan.

Pembelajaran masih konvensional dimana belum menggunakan buku panduan mengenai materi tertentu dan mengacu pada buku yang berjudul “Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas” yang menjadi sumber belajar utama siswa. Sekolah juga memfasilitasi dengan meminjamkan buku untuk satu meja satu buku sehingga dapat membuat siswa mempelajari buku tersebut tanpa membeli namun siswa tidak bisa membawa pulang buku. Materi yang ada di buku yang berjudul “Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas” belum lengkap, bahasanya sulit dipahami, serta untuk mengajukan pertanyaan dari isi teks pada buku tersebut siswa hanya diberi soal berlatih setelah membaca bacaan tanpa ada cara ataupun pengarahannya untuk mengajukan pertanyaan, padahal KD 7.1 sangat berpengaruh pada tingkatan kelas selanjutnya karena mengajukan pertanyaan dari teks merupakan materi yang akan dijumpai di kelas tinggi juga.

Belum ada buku panduan untuk mengajukan pertanyaan dari isi teks dan siswa membutuhkannya karena buku panduan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar siswa memahami tentang mengajukan pertanyaan. Pada kelas awal khususnya kelas III harus diterapkan konsep yang benar tentang mengajukan pertanyaan dari isi teks sehingga nantinya pada kelas tinggi siswa sudah mempunyai konsep dasar yang benar untuk mengajukan pertanyaan dari isi teks. Penerapan konsep mengajukan pertanyaan dari isi teks dibutuhkan buku panduan yang menarik, mudah dipahami sehingga siswa lebih memahami konsep mengajukan pertanyaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lenny Sisiliya Rahmawati dan Suseno tahun 2016 yang berjudul “Pengembangan Buku Panduan Bermain Peran untuk Siswa SMP” menunjukkan hasil penelitian meliputi tiga hal: (a) hasil analisis

kebutuhan siswa dan guru pada buku panduan bermain peran; (b) prototipe buku panduan bermain peran; dan (c) penilaian buku panduan yang diberikan oleh tim ahli, penilaian yang diberikan oleh guru diperoleh 89,29 dan penilaian yang diberikan oleh ahli sebesar 83,33.

Selain itu ada juga penelitian tentang “Pengembangan Buku Panduan Praktikum Kimia Hidrokarbon Berbasis Keterampilan Proses Sains di SMA” dilakukan oleh Hartono Zulaiha dan A. Rachman Ibrahim tahun 2014 dengan hasil penelitian didapatkan skor validitas 128 yaitu termasuk dalam kategori sangat praktis, skor praktikalitas 1337 yang termasuk dalam kategori sangat praktis dan berdasarkan hasil tes akhir siswa menunjukkan bahwa buku panduan praktikum berbasis keterampilan proses sains ini mempunyai efek potensial sebesar 81,21 sehingga buku panduan praktikum kimia berbasis keterampilan proses sains pokok bahasan hidrokarbon yang dihasilkan telah valid, praktis dan mempunyai efek potensial.

Kedua penelitian di atas meneliti tentang pengembangan buku panduan yang dapat digunakan oleh siswa sebagai sumber belajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka peneliti mengembangkan buku panduan di mata pelajaran yang berbeda, serta buku panduan disusun unik dan lebih menarik minat siswa untuk membacanya sehingga membuat siswa lebih mudah untuk mengajukan pertanyaan dari isi teks. Sesuai dengan asumsi yang penulis harapkan, maka judul yang diambil penulis adalah “Pengembangan Buku Panduan untuk Mengajukan Pertanyaan dari Isi Teks pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut.

- (1) Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia kurang yang ditunjukkan dengan data, dari 24 siswa yang memperoleh nilai tuntas di atas kriteria ketuntasan minimum 17 siswa dan 7 siswa belum tuntas.
- (2) Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III-B kurang diminati oleh siswa daripada mata pelajaran yang lain karena ada 7 siswa, kegagalan ini disebabkan karena kurangnya ketersediaan bahan ajar ataupun buku referensi untuk siswa.
- (3) Ketersediaan bahan ajar masih kurang. Salah satu fokus utama sumber belajar siswa adalah buku yang berjudul “Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas”.
- (4) Siswa difasilitasi buku yang berjudul “Bahasa Indonesia Membuatku Cerdas” dari sekolah dimana satu meja satu buku dan setelah selesai pembelajaran buku yang dipinjamkan dikembalikan lagi sehingga siswa tidak bisa membawa pulang buku tersebut untuk belajar lagi di rumah.
- (5) Buku yang tersedia masih mencakup materi yang sekilas, bahasanya sulit dipahami siswa, serta contoh untuk mengajukan pertanyaan masih kurang dan belum ada buku panduan mengenai materi tertentu.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang mengemukakan permasalahan, maka permasalahan perlu dibatasi. Permasalahan pada penelitian ini adalah

pengembangan buku panduan untuk mengajukan pertanyaan dari isi teks pada siswa kelas III semester 2.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah mengembangkan buku panduan untuk mengajukan pertanyaan dari isi teks pada siswa kelas III-B, SDN Tambakaji 05, Kota Semarang?
- (2) Bagaimanakah penilaian ahli media dan ahli materi terhadap prototipe buku panduan untuk mengajukan pertanyaan dari isi teks pada siswa kelas III-B, SDN Tambakaji 05, Kota Semarang?
- (3) Bagaimanakah keefektifan buku panduan untuk mengajukan pertanyaan dari isi teks pada siswa kelas III-B, SDN Tambakaji 05, Kota Semarang?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Mengembangkan buku panduan untuk mengajukan pertanyaan dari isi teks pada siswa kelas III-B, SDN Tambakaji 05, Kota Semarang.
- (2) Mendeskripsikan penilaian ahli media dan ahli materi terhadap prototipe buku panduan untuk mengajukan pertanyaan dari isi teks pada siswa kelas III-B, SDN Tambakaji 05, Kota Semarang.
- (3) Mendeskripsikan keefektifan buku panduan untuk mengajukan pertanyaan dari isi teks pada siswa kelas III-B, SDN Tambakaji 05, Kota Semarang.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan teori tentang pengembangan buku panduan untuk mengajukan pertanyaan dari isi teks di sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

- (1) Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan alternatif pemilihan buku panduan untuk mengajukan pertanyaan dari isi teks; memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai mengajukan pertanyaan dari isi teks, serta dapat menciptakan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan (PAIKEM).
- (2) Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah semangat, motivasi, dan daya tarik dalam mengajukan pertanyaan dari isi teks, serta memudahkan mencapai indikator kompetensi mengajukan pertanyaan dari isi teks.
- (3) Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga meningkatkan kualitas sekolah dan dapat dikembangkan pada mata pelajaran yang lain.

- (4) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman, wawasan, dan motivasi untuk terus mengembangkan sumber kepustakaan dalam bidang pendidikan khususnya untuk sekolah dasar.

1.7 Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang dikembangkan sebagai berikut.

- (1) Buku panduan untuk mengajukan pertanyaan berbentuk bahan ajar cetak yang berupa buku dengan ukuran kertas A5 (14,8 cm x 21 cm).
- (2) Penjilidan buku ini menggunakan penjilidan *ring* sehingga dapat menyerupai bentuk kalender.
- (3) Buku panduan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa.
- (4) Tampilan dari buku panduan disajikan dengan warna lengkap sehingga dapat menarik perhatian siswa untuk membaca dan meningkatkan motivasi belajar Bahasa Indonesia.
- (5) Buku panduan dapat dijadikan sumber belajar bagi siswa kelas III yang praktis dan mudah dibawa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kajian Teori

2.1.1.1 Pengertian Buku Panduan

Buku panduan belajar siswa termasuk contoh dari bahan ajar yang berbasis cetak. Bahan cetak (*printer*), yakni sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi (Prastowo 2015:40-42). Bahan ajar merupakan bagian dari sumber belajar. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas (Kurniasih 2014:iii). Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar (Hamdani 2011:219).

Ditjen Dikdasmenum dalam Prastowo (2015:43) pengertian bahan ajar (*instructional materials*) yang secara garis besar adalah pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan, maka bahan ajar mengandung isi yang substansinya meliputi tiga macam, yaitu pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, dan prosedur), keterampilan, dan sikap (nilai).

Dapat disimpulkan bahwa buku panduan adalah salah satu bahan ajar cetak yang berupa seperangkat bahan dari suatu materi untuk kegiatan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

2.1.1.2 Teknik Penyusunan Buku Panduan

Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengurangi kejenuhan belajar pada siswa adalah dengan mengembangkan bahan ajar ke dalam berbagai bentuk bahan ajar. Bahan ajar memiliki banyak ragam atau bentuk, salah satu bentuk bahan ajar yang paling mudah dibuat oleh guru (karena tidak menuntut alat yang mahal dan keterampilan yang tinggi) adalah bahan ajar yang berbentuk cetak. Dalam mengembangkan bahan ajar, guru dituntut untuk terus-menerus meningkatkan kemampuannya (Hamdani 2011:218).

Naskah buku teks pelajaran perlu ditata dalam tampilan yang menarik, mudah dibaca, praktis dipergunakan, tahan lama, dan ekonomis (Sitepu 2014:162). Menurut Prastowo (2015:73) teknik penyusunan buku panduan, ada beberapa ketentuan yang hendaknya kita jadikan pedoman, diantaranya sebagai berikut.

- (1) Judul atau materi yang disajikan harus berintikan kompetensi dasar atau materi pokok yang dicapai oleh peserta didik.
- (2) Saat menyusun bahan ajar cetak ada enam hal lain yang perlu dimengerti antara lain.
 - a. Susunan tampilannya jelas dan menarik. Pada aspek susunannya, *handout* sebaiknya disusun dengan urutan yang mudah, judul singkat, terdapat daftar isi, struktur kognitifnya jelas, serta terdapat rangkuman dan tugas pembaca.

- b. Bahasa yang mudah. Maksudnya adalah mengalirnya kosa kata, jelasnya kalimat yang digunakan tidak terlalu panjang.
- c. Mampu menguji pemahaman. Hal ini berkaitan dengan menilai melalui orangnya atau *check list* untuk pemahaman.
- d. Adanya stimulan. Hal ini menyangkut enak tidaknya bahan ajar cetak dilihat, tulisannya mendorong pembaca untuk berpikir, dan menguji stimulan.
- e. Kemudahan dibaca. Hal ini menyangkut enak tidaknya bahan ajar cetak terhadap mata. Dalam hal ini, huruf yang digunakan hendaknya tidak terlalu kecil dan enak dibaca.
- f. Materi instruksional. Hal ini menyangkut pemilihan teks, bahan kajian, dan lembar kerja (*work sheet*).

Menulis bahan ajar membutuhkan sebuah evaluasi tentang kelayakan akan bahan dan materi-materi yang ada di dalamnya. Evaluasi ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah bahan ajar telah baik ataukah masih ada hal yang perlu diperbaiki. Komponen kelayakan isi, kebahasaan, sajian, dan kegrafikan (Kurniasih 2014:73).

Menurut Kurniasih (2014:73-74) komponen kelayakan isi mencakup, antara lain: (a) kesesuaian dengan KI dan KD; (b) kesesuaian dengan perkembangan anak; (c) kesesuaian dengan kebutuhan bahan ajar; (d) kebenaran substansi materi pelajaran; (e) manfaat untuk penambahan wawasan; dan (f) kesesuaian dengan nilai moral, dan nilai-nilai sosial. Komponen kelayakan kebahasaan antara lain, mencakup: (a) keterbacaan; (b) kejelasan informasi; (c) kesesuaian dengan kaidah Bahasa Indonesia yang baik dan benar; dan (d) pemanfaatan bahasa secara

efektif dan efisien (jelas dan singkat). Komponen penyajian antara lain mencakup: (a) kejelasan tujuan (indikator) yang ingin dicapai; (b) urutan sajian; (c) pemberian motivasi, daya tarik; (d) interaksi (pemberian stimulus dan respon); dan (e) kelengkapan informasi. Komponen kegrafikan anatara lain mencakup: (a) penggunaan *font*, jenis, dan ukuran; (b) *lay out* atau tata letak; (c) ilustrasi, gambar, foto; dan (d) desain tampilan.

Bahasa yang digunakan dalam menyusun buku panduan hendaknya menyesuaikan bahasa yang dipergunakan dengan kemampuan membaca siswa. Gaya bahasa turut mempengaruhi ketepatan dan kemudahan pemahaman siswa mempelajari buku panduan. Kata-kata yang dipakai dalam penulisan buku panduan hendaknya yang sudah dipakai dan dipahami oleh siswa (Sitepu 2014:117-123).

Jadi, dalam penyusunan buku panduan untuk mengajukan pertanyaan dari isi teks harus memperhatikan teknik penyusunan buku panduan agar menghasilkan buku panduan yang baik, menarik, memotivasi untuk belajar, dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penyusunan buku panduan membuat siswa akan mendapatkan kesempatan untuk belajar secara mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap kehadiran guru.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.1.1.3 Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto 2014:19). Salah

satu rencana perancangan pembelajaran adalah keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada penggunaan sumber pembelajaran atau media yang dipilih. Jika sumber-sumber pembelajaran dipilih dan disiapkan dengan hati-hati, tujuan pembelajaran dapat terpenuhi (Hamdani 2011:25). Menurut Asyhar (2012:6) guru juga mengembangkan dan menggunakan berbagai jenis media dan sumber belajar, dan memberi motivasi agar siswa mau belajar. Oleh karena itu, dalam pembelajaran dapat dikatakan berhasil jika guru mempersiapkan sumber belajar dengan baik sesuai kebutuhan siswa.

Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah dasar adalah pembelajaran bahasa Indonesia yang tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Perkembangan bahasa anak berkembang seiring dengan perkembangan intelektual anak, artinya anak yang berkembang bahasanya cepat, *exposed* pada bantuan yang meskipun tidak tampak nyata, memperlihatkan lingkungan yang kondusif dalam arti emosional positif. Oleh karena itu, perkembangan bahasa memiliki keterkaitan dengan perkembangan intelektual anak (Susanto 2016:242-244).

2.1.1.4 Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca itu bersifat reseptif, artinya si pembaca menerima pesan atau informasi yang disampaikan oleh penulis dalam sebuah teks bacaan (Dalman 2014:5-8).

Membaca adalah salah satu empat keterampilan berbahasa. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Membaca dapat pula dianggap sebagai suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis (Tarigan 2015:7-8).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan dalam pembelajaran yang memerlukan interaksi aktif pembaca terhadap bacaan sehingga memperoleh informasi dan pemahaman dari apa yang dibaca.

2.1.1.5 Mengajukan Pertanyaan

Dalam mengajukan pertanyaan harus menggunakan kata tanya sehingga dapat dikatakan bahwa itu adalah sebuah pertanyaan. Kata tanya adalah kata-kata yang digunakan sebagai pembantu kalimat yang menyatakan pertanyaan (Chaer 2011:182). Menurut Chaer (2011:182-190) kata tanya yang ada dalam bahasa Indonesia antara lain.

(1) Kata Tanya Apa

Kata tanya apa digunakan dengan aturan:

- a. untuk menanyakan benda atau hal, baik tentang jenisnya maupun namanya, digunakan di depan kata benda atau kata penggantinya.

Contoh:

- (a) Apa ini?

Dapat dijawab, misalnya ini gelas.

(b) Apa nama benda ini?

Dapat dijawab, misalnya radio.

- b. untuk menyanyakan nama atau nama jenis barang digunakan di belakang kata benda atau frase benda yang ditanyakan.

Contoh:

(a) Binatang *apa* berbulu tebal itu?

Dapat dijawab, misalnya beruang

(b) Peristiwa itu terjadi dalam bulan *apa*?

Dapat dijawab, misalnya bulan April.

- c. untuk menyatakan benda digunakan pada awal kalimat dalam kalimat pasif yang berkata penghubung YANG. Dapat diberi partikel penegas KAH.

Contoh:

(a) Apakah yang harus kuberikan kepadamu?

Dapat dijawab, misalnya uang seratus ribu rupiah.

- d. untuk meminta pengakuan *ya* atau *tidak/bukan*.

Contoh:

(a) Apakah kamu sudah makan?

Dapat dijawab, misalnya belum

(2) Kata Tanya Siapa

- a. untuk menanyakan nama digunakan di depan kata *nama* yang diikuti dengan kata benda yang menyatakan orang atau kata gantinya.

Contoh:

(a) Siapa nama anak itu?

Dapat dijawab, misalnya Hasan.

- b. untuk menanyakan identitas orang (namanya, jabatannya, atau tanda pengenal lainnya).

Contoh:

- (a) Di depan kata benda yang menyatakan orang (biasanya berawalan pe-)

Siapa penulis buku ini?

Dapat dijawab, misalnya Faisal.

- (b) Di depan frase dengan kata penghubung YANG seperti:

Siapa yang mengejekmu?

Dapat dijawab, misalnya anak-anak kelas III.

(3) Kata Tanya Mengapa

Kata tanya mengapa dengan fungsi untuk menyatakan sebab atau alasan digunakan di muka kalimat berpredikat kata kerja atau kata sifat. Secara bebas kata tanya mengapa dapat diganti dengan kata tanya kenapa. Namun, di sini penggunaannya tidak dianjurkan.

Contoh:

- (a) Mengapa anak itu menangis?

Dapat dijawab, misalnya anak itu menangis karena dimarahi kakak.

(4) Kata Tanya Bagaimana

Kata tanya bagaimana digunakan dengan aturan:

- a. untuk menanyakan keadaan digunakan di depan kata benda.

Contoh:

- (a) Bagaimana cuaca di sana?

Dapat dijawab, misalnya panas sekali

- b. untuk menanyakan cara atau proses digunakan di depan kata kerja. Secara bebas boleh disertai kata cara di antara kata tanya bagaimana dengan kata kerjanya itu.

Contoh:

- (a) Bagaimana cara merebus ketupat?

Dapat dijawab, misalnya ketupat itu direbus dalam air kurang lebih lima jam.

- c. untuk menanyakan apa yang harus dilakukan oleh atau terhadap sesuatu digunakan di depan kata benda. Dalam hal ini di antara kata tanya bagaimana itu dengan kata bendanya perlu disisipkan kata depan dengan.

Contoh:

- (a) Kalau kita dapat rumah dinas bagaimana dengan rumah ini?

Dapat dijawab, misalnya kita kontrakkan saja.

(5) Kata Tanya Berapa

Kata tanya berapa digunakan dengan aturan:

- a. untuk menanyakan jumlah atau banyaknya sesuatu digunakan di depan kata benda.

Contoh: UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

- (a) Berapa jumlah murid di kelas III?

Dapat dijawab, misalnya 33 orang.

(6) Kata Tanya Mana

Kata tanya mana dengan fungsi menanyakan tempat keberadaan digunakan di depan kata benda. Selain itu, untuk menanyakan tempat keberadaan dengan lebih pasti di depan kata mana perlu ditempatkan kata depan di, ke, atau dari.

Contoh:

- (a) Mana buku telepon itu?

Dapat dijawab, misalnya ada di lemari buku.

- (b) Di mana mereka belajar?

Dapat dijawab, misalnya di sekolah negeri.

- (c) Dari mana buku ini kau dapat?

Dapat dijawab, misalnya pinjam dari perpustakaan.

(7) Kata Tanya Kapan

Kata tanya kapan dengan fungsi untuk menanyakan waktu digunakan di depan kalimat berpredikat kata kerja. Kata tanya kapan dapat diganti dengan kata tanya bila atau bilamana.

Contoh:

- (a) Kapan upacara itu akan dimulai?

Dapat dijawab, misalnya nanti sore

2.1.2 Kajian Empiris

Penelitian yang dilakukan oleh Jenna Cambira dan John T. Guthrie tahun 2010 dengan judul “*Motivating and Engaging Students in Reading*”, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bahwa dalam membaca keterlibatan siswa sangat penting. Dalam membaca keinginan pembaca sangat berpengaruh untuk memotivasi siswa saat membaca. Seorang pembaca yang baik memiliki

kemampuan dan keinginan yang baik untuk membaca. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu tentang membaca. Adapun perbedaannya yaitu dalam jenis penelitian.

Penelitian yang dilakukan oleh Evan Ortiieb tahun 2013 dengan judul "*Using Anticipatory Reading Guides to Improve Elementary Students Comprehension*", tujuan dari penelitian ini adalah menentukan efektivitas penggunaan metode panduan membaca antisipatif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca bagi siswa kelas III. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa metode panduan membaca antisipatif dapat menjadi metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan pemahaman membaca pada siswa kelas III. Dalam metode ini siswa akan diajarkan untuk membaca sehingga dapat mengajukan pertanyaan dan berfikir mengenai jawaban yang ada di bacaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nina tahun 2013 dengan judul "Meningkatkan Kemampuan Bertanya Jawab Berdasarkan Isi Teks Bacaan Melalui Metode Diskusi Pada Kelas IV SDN Kaukes Kecamatan Bokan, Kabupaten Banggai Kepulauan" hasil penelitian menunjukkan observasi awal diperoleh hasil 37% kategori kurang, dilanjutkan ke siklus I meningkat menjadi 67% kategori cukup, karena belum mencapai target $NR \geq 90\%$ kategori "sangat baik", maka penelitian dilanjutkan ke siklus II sehingga memperoleh hasil 88% kategori baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode diskusi dapat meningkatkan kemampuan tanya jawab berdasarkan teks bacaan pada pelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada siswa kelas IV SDN Kaukes Kecamatan Bokan Kepulauan, Kabupaten Banggai Kepulauan. Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh

Nina dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama untuk mengetahui kemampuan bertanya berdasarkan teks bacaan. Perbedaannya adalah jenis penelitian yang digunakan dalam jurnal adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu subjek penelitian yang digunakan juga berbeda karena penelitian tersebut menggunakan subjek siswa kelas IV.

Penelitian yang dilakukan oleh Maziyatus Saidah dan Rita Ismawati tahun 2014 dengan judul “Pengembangan Buku Panduan Memilih Makanan Jajanan Sehat untuk Anak Usia 10-11 Tahun”, penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kelayakan buku panduan memiliki penilaian memenuhi dengan rata-rata nilai 79% dari segi cover, desain tampilan isi, keseluruhan buku dan isi buku. Selain itu, hasil pemahaman siswa terhadap buku panduan memilih makanan sehat adalah mudah dipahami oleh anak usia 10-11 tahun dengan persentase 100%. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian pengembangan dan yang dikembangkan dalam penelitian yaitu buku panduan. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian ini mengembangkan buku panduan memilih makanan sehat sedangkan penelitian yang dilakukan mengembangkan buku panduan untuk mengajukan pertanyaan dari isi teks.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramsang Simang, Efendi, dan Yusdin Gagaramusu tahun 2014 dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Siswa Menggunakan Kalimat Tanya Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Langleso”, hasil penelitian menunjukkan pada siklus 1 banyaknya siswa yang tuntas Daya Serap Individu (DSI) 10 orang presentase ketuntasan klasikal

55%. Sedangkan siklus II banyaknya siswa yang tuntas Daya Serap Individu (DSI) 19 orang, presentase ketuntasan klasikal (KBK) 90%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah metode latihan dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Saran para guru penerapan metode diskusi hanyalah satu dari sekian banyaknya metode pembelajaran yang dapat digunakan. Para guru dapat mencari metode, Media atau strategi pembelajaran yang lain yang unik untuk meningkatkan kompetensi siswa. Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Ramsang Simang, dkk dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama untuk mengetahui kemampuan membuat pertanyaan. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian yang digunakan pada penelitian tersebut adalah penelitian tindakan kelas dan dalam penelitian tersebut menggunakan metode latihan. Tujuan penelitiannya juga berbeda yakni untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode latihan.

Penelitian yang dilakukan oleh Arifa Amalia dan Mukh Doyin tahun 2015 dengan judul “Pengembangan Buku Panduan Menyusun Teks Cerpen Dengan Menggunakan Teknik Urai Unsur Intrinsik Bagi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP)”, menunjukkan hasil penelitian meliputi tiga hal: (a) kebutuhan siswa dan guru terhadap buku panduan menyusun teks cerpen; (b) prinsip pengembangan buku panduan menyusun teks cerpen dengan menggunakan teknik urai unsur instrinsik; dan (c) prototipe pengembangan buku panduan menyusun teks cerpen dengan menggunakan teknik urai unsur intrinsik bagi siswa SMP. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu penelitian pengembangan dan yang dikembangkan dalam penelitian yaitu buku

panduan. Adapun perbedaannya yaitu dalam penelitian ini mengembangkan buku panduan menyusun teks cepep sedangkan penelitian yang dilakukan mengembangkan buku panduan untuk mengajukan pertanyaan dari isi teks. Selain itu subjek penelitian yang digunakan juga berbeda karena penelitian tersebut menggunakan subjek siswa SMP.

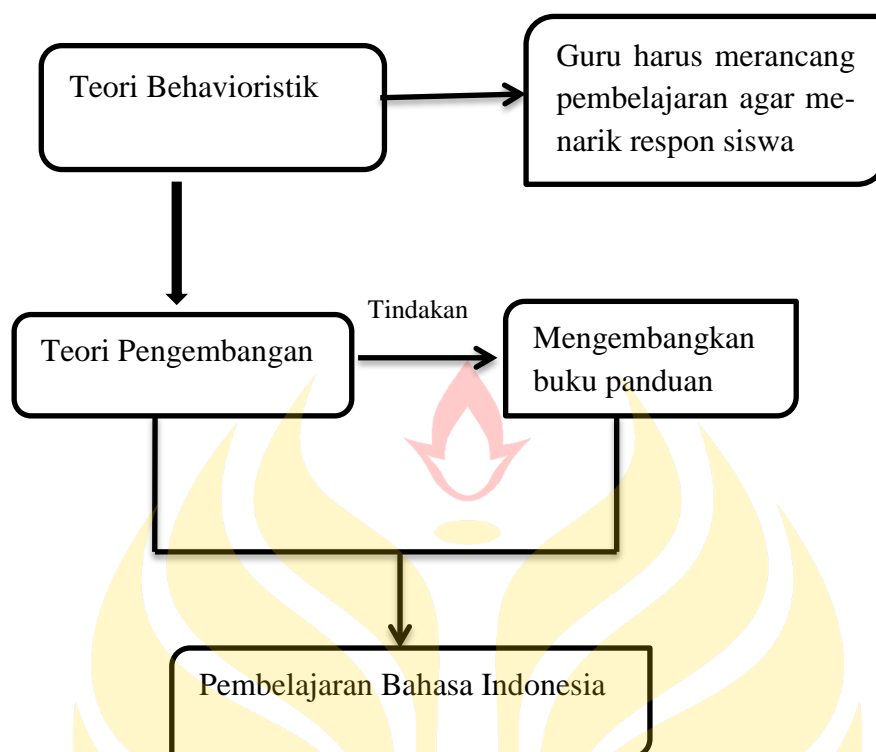
Penelitian yang dilakukan oleh Peng Wang dan Randhir Roopchund tahun 2015 dengan judul “*Chinese Students’ English-speaking Anxiety in Asking Questions in the MSc TESOL Classroom*”, penelitian ini tentang sifat kecemasan siswa dalam mengajukan pertanyaan di kelas. Penelitian ini memberikan strategi yang efektif peserta didik untuk mengurangi kecemasan mereka dalam mengajukan pertanyaan di kelas dan dapat melatih pemahaman mereka tentang materi pelajaran. Kesamaan dari penelitian yang dilakukan Peng Wang dan Randhir Roopchund adalah sama-sama meneliti tentang permasalahan dalam mengajukan pertanyaan. Perbedaannya terletak pada jenis penelitian, subjek penelitian, dan tujuan penelitian.

2.2 Kerangka Teoretis

Belajar merupakan proses perubahan perilaku. Menurut teori behavioristik bahwa dalam hasil belajar (perubahan perilaku) itu tidak disebabkan oleh kemampuan internal manusia (*insight*), tetapi karena faktor stimulus yang menimbulkan respon. Untuk itu, agar aktivitas belajar siswa dapat mencapai hasil yang optimal, maka stimulus harus dirancang sedemikian rupa (menarik dan spesifik) sehingga mudah direspon siswa (Rifai 2012:90). Seorang guru harus

merancang pembelajaran yang menarik sehingga siswa tidak merasa jenuh dan dapat merespon pembelajaran serta mendapatkan hasil belajar yang memuaskan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengurangi kejenuhan belajar pada siswa adalah dengan mengembangkan bahan ajar ke dalam berbagai bentuk bahan ajar (Hamdani 2011:218). Oleh karena itu, penelitian berjudul “Pengembangan Buku Panduan Berebentuk Kalender Cerita untuk Mengajukan Pertanyaan dari Isi Teks Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas III” yang diteliti oleh peneliti mengacu pada teori pengembangan. Menurut Van den Akker dan Plomp mendeskripsikan penelitian pengembangan berdasarkan dua tujuan yaitu pengembanagan untuk mendapatkan prototipe produk serta perumusan saran-saran metodologis untuk pendesainan dan evaluasi prototipe tersebut. Suatu produk atau program dikatakan valid apabila ia merefleksikan jiwa pengetahuan yang sering disebut sebagai validitas isi. Sementara itu, komponen-komponen produk tersebut harus konsisten satu sama lain yang disebut validitas konstruk (Hamdani 2011:24). Kerangka teoretis dapat digambarkan pada Bagan 2.1 pada halaman 25.



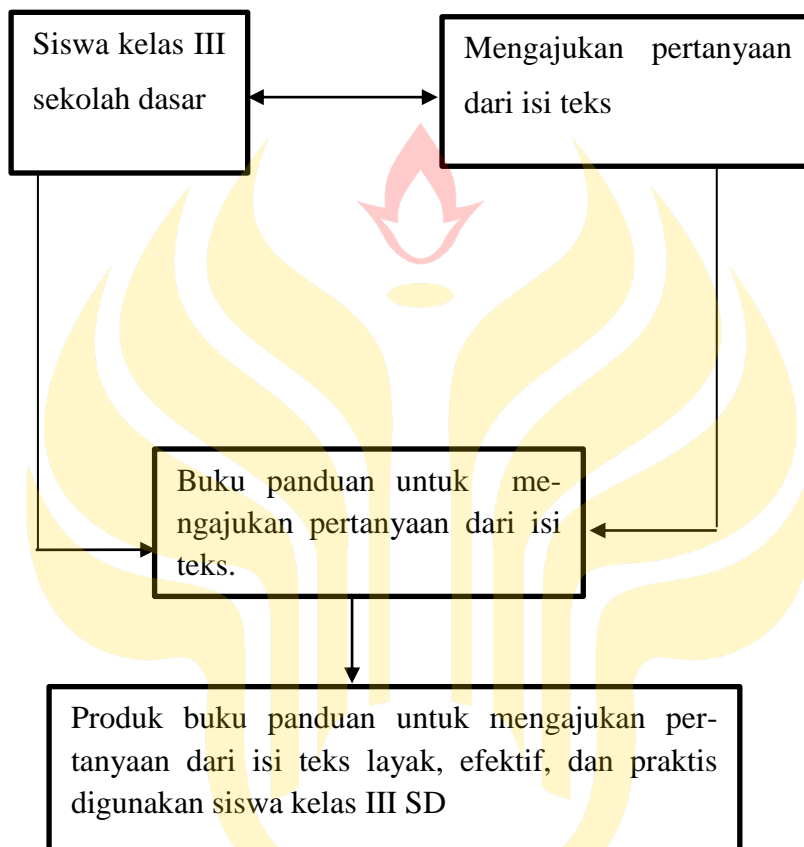
Bagan 2.1 Kerangka Teoretis

2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini mengembangkan tentang buku panduan untuk mengajukan pertanyaan dari isi teks. Pengembangan buku panduan diharapkan dapat menunjang keberhasilan dari pembelajaran. Buku panduan ini disajikan dalam bentuk kalender cerita dan akan divalidasi dahulu oleh dosen ahli dan guru, sehingga akan sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa.

Dalam menggunakan buku panduan dapat memotivasi dan memudahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan dari isi teks yang telah dibaca. Siswa akan terbiasa untuk memahami isi bacaan sehingga dapat mengajukan pertanyaan dari

isi teks dengan benar. Kerangka berpikir pengembangan buku panduan sebagai berikut.



Bagan 2.2 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian “Pengembangan Buku Panduan untuk Mengajukan Pertanyaan dari Isi Teks pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar”, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

- (1) Pengembangan buku panduan dikembangkan berdasarkan angket kebutuhan siswa dan guru kelas III SDN Tambakaji 05 Kota Semarang. Berdasarkan angket kebutuhan tersebut, pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas III dibutuhkan buku panduan untuk mengajukan pertanyaan dari isi teks. Bentuk buku yang dipilih persegi panjang dengan ukuran kecil 14,8 cm x 21 cm (A5), komposisi warna yang dibutuhkan dalam buku panduan berwarna lengkap, jenis kertas berwarna putih, dan penjiilidan *ring* di bagian atas. Bahasa yang digunakan dalam buku panduan menggunakan bahasa baku yang disesuaikan tingkat perkembangan bahasa siswa serta kalimat yang tidak terlalu panjang, sehingga dapat memudahkan siswa dalam mempelajari buku panduan.
- (2) Buku panduan yang telah dikembangkan oleh peneliti layak digunakan dalam pembelajaran di kelas III. Hasil penilaian dari ahli materi diperoleh persentase sebesar 80% dengan kategori layak digunakan. Hasil penilaian ahli media sebesar 84,37% dengan kategori layak digunakan.

- (3) Buku panduan untuk mengajukan pertanyaan dari isi teks yang telah dikembangkan efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia didapat rata-rata *pretest* yaitu 44,6 dan rata-rata *posttest* yaitu 84,5. Hasil analisis N-gain menunjukkan bahwa nilai N-gain diperoleh sebesar 0,72. Hal ini berarti telah terjadi peningkatan secara signifikan dengan kategori tinggi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, maka terdapat beberapa saran dari peneliti sebagai berikut.

- (1) Buku panduan dapat digunakan untuk mengatasi ketersediaan bahan ajar yang masih kurang di kelas III.
- (2) Guru menggunakan buku panduan berbentuk kalender cerita untuk mengajukan pertanyaan dari isi teks sebagai sumber belajar untuk siswa kelas III pembelajaran Bahasa Indonesia.
- (3) Siswa kelas III dapat menggunakan buku panduan mengajukan pertanyaan dari isi teks untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Amalia, Arifa dan Mukh Doyin. 2015. "Pengembangan Buku Panduan Menyusun Teks Cerpen dengan Menggunakan Teknik Urai Unsur Intrinsik Bagi Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP)". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Unnes*, 4(1): 1-6.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Cambria, Jenna dan John T. Gunthrie. 2010. *Motivating and Engaging Student in Reading*. *The Nera Journal*, 46(1): 16-29.
- Chaer, Abdul. 2011. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dalman. 2014. *Ketrampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- . 2008. *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Badan Standar Nasional Pendidikan.
- Zulaiha, Harton dan A. Rachman Ibrahim. 2014. "Pengembangan Buku Panduan Praktikum Kimia Hidrokarbon Berbasis Keterampilan Proses Sains di SMA". *Jurnal Pendidikan Kimia Universitas Sriwijaya*, Vol. 1 (No. 1). Hlm. 87-93.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kurniasih, Imas. 2014. *Buku Teks Pelajaran*. Surabaya: Kata Pena.

- Lee, Jackie F.K. 2012. *Teaching Hong Kong L2 learners Wh-Questions-Using a Learning Study Approach. The Journal of Asia TEFL*, 9(1): 171-191.
- Lestari, Karunia Eka dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nina. 2013. "Meningkatkan Kemampuan Bertanya Jawab Berdasarkan Isi Teks Bacaan Melalui Metode Diskusi Pada Kelas IV SDN Keukes Kecamatan Bongan, Kabupaten Banggai Kepulauan". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(3): 13-24.
- OECD. 2016. *Pisa 2015 Result in Focus: What 15-Year-Olds Know and What They Can Do with They Know*. Canada: OECD.
- Ortlieb, Evan. 2013. *Using Anticipatory Reading Guides to Improve Elementary Students' Comprehension. International Journal of Intruction*, 6(2): 146-162.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk SD/MI.
- Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Purwanto, Ngilim. 2013. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Bahasa Kemendiknas Republik Indonesia. 2012. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Jakarta: CV Pustaka Setia.
- Rifai, Achmad. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Saidah, Maziatus., dan Rita Ismawati. 2014. "Pengembangan Buku Panduan Memilih Makanan Jajanan Sehat untuk Anak Usia 10-11 Tahun". *e-Journal Boga Tata Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Surabaya*, Vol. 3 (No. 2) Hlm.1-10.

Simang, Ramsang., Efendi., dan Yusdin Gagaramusu. 2014. "Meningkatkan Kemampuan Siswa Menggunakan Kalimat Tanya Melalui Metode Latihan Pada Siswa Kelas IV SD Inpres 2 Langaleso". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 5(7): 192-214.

Sitepu, B.P. 2014. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Wang, Peng dan Randhir Roopchund. 2015. *Chinese Students' English-speaking Anxiety in Asking Questions in the MSc TESOL Classroom*. *International Journal of English Language Teaching*, 2(2): 1-18.